

Perspektif Alkitab terhadap Kehamilan di Luar Nikah

Mangido Nainggolan¹ Paulina Tambunan² Rany Marbun³ Yananda Kania Defakto
Siregar⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: paulinantambunann@gmail.com² ranymarbun06@gmail.com³
yanandakania@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perspektif Alkitab mengenai kehamilan di luar nikah dalam konteks agama Kristen Protestan, menggunakan metode penelitian tinjauan literatur. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kehamilan di luar nikah, termasuk kurangnya pendidikan seksual, pengaruh lingkungan sosial, dan dinamika keluarga. Selanjutnya, artikel ini membahas dampak kehamilan di luar nikah, baik dari segi sosial, emosional, maupun ekonomi, yang dialami oleh individu yang mengalaminya dan keluarga mereka. Dalam analisis perspektif Alkitab, penelitian ini menyoroti ajaran moral dan tanggung jawab yang terdapat dalam Kitab Suci, serta penerapannya terhadap situasi kehamilan di luar nikah. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip Kristen dapat digunakan untuk mendukung yang menghadapi situasi ini.

Kata Kunci: Perspektif Alkitab, Kehamilan Di Luar Nikah, Kristen

Abstract

This research examines the biblical perspective on out-of-wedlock pregnancy in the context of Protestant Christianity, using the literature review research method. The research identifies various contributing factors to out-of-wedlock pregnancy, including lack of sexual education, social environmental influences, and family dynamics. Furthermore, the article discusses the social, emotional and economic impacts of out-of-wedlock pregnancies on the individuals and their families. In analyzing the biblical perspective, the study highlights the moral teachings and responsibilities found in Scripture, and their application to the situation of out-of-wedlock pregnancy. As such, this article aims to provide a deep insight into how Christian principles can be used to support those facing this situation.

Keywords: Biblical Perspective, Out-Of-Wedlock Pregnancy, Christianity



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kehamilan di luar nikah menjadi masalah sosial yang semakin mendesak dan memerlukan evaluasi serius, terutama di Indonesia. Menurut data terbaru dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sekitar 10% dari total kelahiran berasal dari remaja yang hamil di luar nikah (BKKBN, 2022). Fenomena ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang, tetapi juga menimbulkan tantangan bagi keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, kehamilan di luar nikah sering kali disertai stigma dan diskriminasi, yang dapat menyebabkan isolasi sosial dan dampak negatif lainnya bagi remaja yang terlibat. Dalam pandangan agama Kristen, khususnya menurut ajaran Alkitab, kehamilan di luar nikah dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Terdapat banyak ayat dalam Alkitab menekankan pentingnya kesucian dalam hubungan seksual dan tanggung jawab dalam keluarga. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana pandangan Alkitab dapat memberikan wawasan dan dukungan bagi seseorang yang mengalami kehamilan di luar nikah, serta bagaimana masyarakat dapat merespons dengan lebih empatik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan kunci:

1. Apa saja pandangan Alkitab mengenai kehamilan di luar nikah?
2. Bagaimana pandangan masyarakat, khususnya komunitas Kristen, terhadap kehamilan di luar nikah?
3. Apa implikasi dari hasil penelitian ini untuk dukungan yang dapat diberikan kepada seseorang yang mengalami kehamilan di luar nikah?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami perspektif Alkitab mengenai kehamilan di luar nikah serta menganalisis tanggapan masyarakat Kristen terhadap isu ini. Dengan memahami pandangan religius dan respons sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara ajaran Alkitab dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi bagi keluarga, pendidik, dan pemuka agama agar dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada seseorang yang mengalami kehamilan di luar nikah. Kehamilan di luar nikah merupakan isu yang sangat kompleks dan menantang, baik secara sosial, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks Alkitab, fenomena ini sering kali dipandang melalui norma-norma moral yang ditetapkan, di mana hubungan seksual dianggap sah hanya dalam ikatan pernikahan. Perspektif Alkitab menekankan pentingnya kesucian dan komitmen dalam hubungan, yang menciptakan tantangan bagi remaja dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama di tengah tekanan budaya modern.

Alkitab, sebagai sumber ajaran iman Kristen, memiliki banyak referensi yang menggarisbawahi nilai-nilai kesucian. Misalnya, dalam 1 Korintus 6:18-20, Paulus menekankan pentingnya menjaga tubuh sebagai bait Allah dan menjauhi perzinahan. Konsep ini menunjukkan bahwa kehamilan di luar nikah tidak hanya memiliki konsekuensi fisik dan emosional, tetapi juga spiritual. Hal ini dapat memicu rasa bersalah dan keraguan bagi seseorang, yang mungkin merasa terjebak antara harapan dan realitas kehidupan mereka. Di sisi lain, Alkitab juga memberikan pesan pengharapan dan pengampunan. Kisah Maria, yang mengandung Yesus sebelum menikah, menggambarkan bagaimana Tuhan dapat menggunakan situasi yang tampaknya sulit untuk tujuan yang lebih besar. Ini menyoroti pentingnya pemulihan dan pengertian dalam konteks kehidupan seseorang yang mengalami kehamilan di luar nikah. Pendekatan yang berbasis kasih sayang dapat membantu dalam menemukan jalan kembali kepada Tuhan dan mengatasi rasa malu atau penolakan yang mungkin mereka alami. Gereja dan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan pendidikan seksual yang berbasis nilai-nilai Kristen. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, seseorang dapat merasa aman untuk mendiskusikan kekhawatiran mereka dan mencari solusi tanpa merasa dihakimi. Penting untuk menekankan bahwa meskipun perspektif Alkitab memberikan kerangka moral yang jelas, penerimaan dan pengertian juga diperlukan untuk membantu seseorang yang hamil di luar nikah untuk melewati tantangan ini. Dengan mendekati isu ini dengan kasih dan pengertian, kita dapat membangun jembatan antara ajaran agama dan realitas kehidupan yang dihadapi saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode literature review. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Di perpustakaan, penulis kajian literature akan menjelajahi kajian-kajian yang pernah dilakukan orang tentang satu topik atau isu tertentu. Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi

literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya. (Neuman, 2011).

Metode penelitian literature review adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi dari berbagai sumber yang relevan terkait dengan topik yang diangkat. Proses ini dimulai dengan identifikasi topik yang jelas, dilanjutkan dengan pencarian literature yang mencakup artikel jurnal, buku, dan sumber akademik lainnya, peneliti kemudian menilai kualitas dan relevansi setiap sumber untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai subjek tersebut. Dengan demikian, literature review dapat memungkinkan peneliti untuk membangun dasar teori yang kuat dan menghindari pengulangan penelitian yang telah ada (Fink.A, 2010), setelah pengumpulan evaluasi, peneliti melakukan analisis dan sintesis data untuk mengidentifikasi pola, tema dan kesenjangan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari proses ini biasanya disusun dalam bentuk narasi terstruktur, dimana peneliti menjelaskan temuan utama dan menjadikannya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti, serta mengarahkan fokus pada pertanyaan penelitian baru yang relevan. (Munn, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perspektif Alkitab dalam Konteks Agama Kristen Protestan

Perspektif Alkitab dalam konteks agama Kristen Protestan sangat menekankan pada otoritas Alkitab sebagai firman Tuhan. Dalam agama Protestan, Alkitab dianggap sebagai satu-satunya sumber kebenaran dan pedoman hidup. Konsep ini tercermin dalam doktrin "Sola Scriptura," yang berarti bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas yang dapat diandalkan untuk iman dan praktik Kristen. Dengan demikian, setiap ajaran dan tradisi gereja harus dikonfirmasi oleh isi Alkitab. Salah satu prinsip utama dalam interpretasi Alkitab adalah pemahaman bahwa teks Alkitab harus dibaca dalam konteksnya. Ini mencakup pengenalan terhadap latar belakang sejarah, budaya, dan bahasa di mana teks tersebut ditulis. Misalnya, dalam 2 Timotius 3:16-17, dinyatakan bahwa "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Ayat ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang tepat terhadap firman Tuhan dalam membangun iman dan karakter seorang Kristen. Selanjutnya, perspektif Protestan juga menekankan hubungan pribadi antara individu dengan Tuhan melalui pembacaan dan penerapan Alkitab. Hal ini mendasari praktik devosi pribadi dan pembacaan Alkitab secara rutin. Dalam Yohanes 8:32, terdapat pernyataan bahwa "Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." Ayat ini menggambarkan bagaimana kebenaran Alkitab membawa pembebasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang hidup. Gereja Protestan mengajarkan pentingnya komunitas dalam memahami dan menerapkan Alkitab. Diskusi dan pembelajaran bersama di dalam kelompok-kelompok kecil atau dalam kebaktian gereja membantu memperdalam pengertian akan firman Tuhan. Sebagaimana dijelaskan dalam Ibrani 10:24-25, kita diajak untuk saling memperhatikan dan tidak meninggalkan pertemuan bersama. Dengan demikian, perspektif Alkitab dalam konteks Kristen Protestan tidak hanya melibatkan studi pribadi, tetapi juga pertumbuhan bersama dalam iman.

Kehamilan di Luar Nikah

Kehamilan di luar nikah sangat banyak di jumpai di tengah tengah masyarakat terutama di kalangan remaja, hubungan seks merupakan masalah yang menimbulkan keresahan di masyarakat. Kecenderungan hubungan seks remaja semakin meningkat tidak hanya di kota-kota besar, melainkan juga di kota-kota kecil. Dalam data SDKI tahun 2017 tercatat sebanyak 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang dilakukan seperti 64% wanita dan 75% pria sudah berpegangan tangan, lalu sebanyak 17% wanita dan 33% pria sudah berpelukan, selanjutnya sekitar 30% wanita dan 50% pria pernah melakukan ciuman pada bibir dan sebanyak 5% wanita dan 22% pria telah meraba/diraba. Selain itu, dilaporkan sebanyak 8% pria dan 2% wanita sudah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 59% wanita dan 74% pria telah melakukan hubungan seksual pra nikah dan rata-rata mereka melakukan seks pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan. (Ansari, Suwarni, Selviana, Rochmawati, Mawardi. 2020). Banyak remaja telah melakukan hubungan seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Situasi ini tentu saja sangat menyulitkan orang tua dan remaja yang bersangkutan. Mengalami kehamilan pada masa remaja, bagaimana pun, pasti menimbulkan konsekuensi yang sulit tidak saja bagi remaja yang bersangkutan, tetapi juga bagi seluruh anggota keluarga yang lain. Meskipun tindakan tersebut tidak menyelesaikan masalah, namun cara ini dipandang lebih bijaksana dan memadai dibandingkan membiarkannya menjadi cemoohan tetangga dan lingkungan. (Husaeni, L. 2009).

Faktor Penyebab Terjadinya Kehamilan di Luar Nikah

Hamil di luar nikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan pergaulan, dampak negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua (Ismarwati & Utami, 2017). Adapun faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya kehamilan di kalangan remaja adalah kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman sepergaulan. (Ismarwati & Utami, 2017). Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua menjadi salah satu faktor utama yang membuat terjadinya pacaran yang negatif sehingga menghasilkan kasus hamil di luar nikah. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga perhatian dan arahan terhadap anak-anaknya sangat kurang diberikan. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua mengakibatkan seorang anak mudah terbujuk oleh perilaku mesra lawan jenis yang lebih dewasa. Belaian, perhatian, ciuman dan pelukan dipandang merupakan wujud dari kasih sayang. Dalam kondisi mental labil, seorang anak muda akan mudah sekali dibujuk melakukan hubungan seksual oleh predator yang lebih dewasa maupun seusia (Magdalena, 2010, p. 33). Ketika orang tua gagal dalam menanamkan nilai-nilai dalam diri anak dan kurang memfasilitasi perkembangan karakter yang baik, maka anak akan mencari nilai-nilai dari luar dan pembentukan karakter akan bergantung pada peneladanan di lingkungan sosial yang lebih luas (Magdalena, 2010, p. 32). Banyak faktor yang dapat mendorong fenomena tersebut terus meningkat seperti di era modern sekarang dengan didukung oleh teknologi yang semakin canggih setiap orang dapat dengan mudahnya mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Terlebih lagi masa remaja merupakan masa ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal. Dengan kondisi tersebut masa remaja dapat dikategorikan masa yang cukup rawan sebab rasa

keingintahuan tersebut jika tidak dikontrol dengan baik dapat mendorong pada hal yang buruk. Salah satunya adalah keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dilarang berdasarkan norma atau nilai yang dimiliki, namun mereka penasaran untuk mengetahui dan mencobanya. Seperti halnya mengenai “seks” yang dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi remaja. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi remaja hamil di luar nikah adalah adanya tekanan dari pacar atau pasangan untuk melakukan hubungan seks. Terdapat dua faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks di luar pernikahan, yaitu faktor internal dan factor eksternal.

Faktor Internal

Menurut Havighurt (dalam Sarwono, 2011) faktor internal atau lebih lazimnya berasal dari dalam diri seseorang remaja itu sendiri. Seorang remaja akan menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan fisik dan peran sosial. Keinginan untuk dimengerti lebih dari orang lain dapat menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan penyimpangan, sikap yang terlalu merendahkan diri sendiri atau selalu meninggikan diri sendiri. Jika terlalu merendahkan diri sendiri seseorang akan lebih mencari jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu, dia beranggapan jika saya tidak begini saya dapat dianggap orang lain tidak gaul, tidak mengikuti perkembangan zaman. Faktor internal yang menjadi penyebab seks pranikah terjadi antara lain aspek kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap terhadap seksualitas, aspek gaya hidup, pengendalian diri, kerentanan yang dirasakan terhadap risiko kesehatan reproduksi, aktivitas dalam sosial, aspekusia, serta aspek agama (Suryoputro, 2006).

Faktor Eksternal

Menurut Havinghurt (dalam Sarwono, 2011) faktor eksternal terbesar yang memberi dampak terjadinya perilaku menyimpang seorang yaitu lingkungan dan sahabat (teman sebaya). Seorang sahabat yang sering berkumpul bersama dalam satu geng, otomatis dia akan tertular oleh sikap dan sifat kawannya tersebut. Kasih sayang dan perhatian orang tua tidak sepenuhnya tercurahkan, membuat seorang anak tidak betah berada di dalam rumah tersebut, mereka lebih sering untuk berada di luar bersama teman-temannya. Apalagi keluarga yang kurang harmonis dan kurang komunikasi dengan orang tua dapat menyebabkan seorang melakukan penyimpangan sosial serta seks bebas yang melanggar nilai-nilai dan norma sosial. Faktor eksternal yang menjadi penyebab perilaku seks pranikah antara lain, kontak dengan media informasi, keluarga, nilai, sosial-budaya, dan norma pendukung sosial dalam perilaku tertentu (Suryoputro, 2006).

Selain faktor internal dan eksternal tersebut, terdapat pula faktor-faktor lainnya yang memengaruhi terjadinya kehamilan di luar nikah. Salah satunya adalah karena kurangnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah ataupun kehamilan yang tidak diinginkan. Kemudian faktor lainnya adalah sikap permisif dalam pergaulan sehingga mendorongnya resiko terjadinya kehamilan di luar nikah. Lalu tersebarnya akses ponografi di media sosial menyebabkan tingginya keinginan seseorang untuk mencoba dan mengikuti hal tersebut. Teknologi yang semakin canggih saat ini sangat memudahkan setiap orang untuk mencari informasi. Ditambah lagi rasa ingin tahu dan meniru sehingga timbul berbagai hal yang tidak diinginkan ketika diikuti dengan kontrol orang tua yang lemah. Pengaruh teman dekat atau teman sebaya dalam pergaulan juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya seks bebas. Pergaulan merupakan suatu hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dihindarkan. Pergaulan tersebut dapat berupa hubungan reaktif saja, dimana antara dua individu atau lebih hanya terjalin hubungan bagaikan tanya-jawab saja. Menurut Illua (2020) pergaulan yang dimiliki si anak dapat memberikan pengaruh bagi tumbuh kembangnya dan dapat membentuk karakter si anak.

Pergaulan merupakan suatu hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dihindarkan. Pergaulan tersebut dapat berupa hubungan reaktif saja, dimana antara dua individu atau lebih hanya terjalin hubungan bagaikan tanya-jawab saja. Menurut Illua (2020) pergaulan dapat memberikan pengaruh bagi tumbuh kembang seseorang dan dapat membentuk karakter seseorang.

Dampak Kehamilan di Luar Nikah

Setiap pelanggaran, dan dosa dalam bentuk apapun akan selalu membawa dampak yang selalu negatif yang mempengaruhi hati, roh, dan jiwa. Menurut Robert Borrong, dampak negatif ini dapat saja terjadi bagi pelaku, keluarga, atau masyarakat yang menyentuh aspek psikologis, sosial, maupun spiritual. Hal ini dapat diuraikan selanjutnya sebagai berikut:

1. **Dampak Psikologis.** Dampak psikologis akibat kehamilan dan melahirkan anak di luar pernikahan terlihat pada rasa bersalah dan rasa menyesal yang tidak berujung. Rasa bersalah ini menyebabkan terjadinya tekanan jiwa, yang dapat berakibat kepada stres bahkan depresi. Hamil di luar nikah akan membuat mereka harus berjuang dalam proses kehamilan hingga melahirkan. Depresi pasca melahirkan adalah gangguan alam perasaan yang dialami ibu yang sifatnya menetap beberapa waktu lamanya setelah melahirkan yang ditandai dengan adanya perubahan emosi negatif yang mudah sekali dibangkitkan menyalahkan diri dan mencela diri, keinginan-keinginan regresif dan menghukum diri sendiri, keinginan untuk menghindar, bersembunyi atau keinginan untuk mati, seperti susah tidur, kurang bergairah dan kehilangan nafsu makan. Hal-hal seperti ini telah banyak dialami oleh para perempuan khususnya terjadi pada para remaja yang hamil di luar nikah, begitu pula perempuan khususnya para remaja akan merasa bersalah. Rasa bersalah adalah pelanggaran terhadap standar internal yang menghasilkan penurunan harga diri. Jadi ketika seseorang mengalami rasa bersalah, individu akan merasakan penurunan harga diri atau kepercayaan dirinya. Takut dapat menjadi penurunan harga diri seseorang. Berkaitan dengan kemampuan kendali individu, rasa bersalah terjadi pada situasi ketika individu memiliki kendali yang tinggi terhadap kejadian yang di harapkan. Remaja yang hamil di luar nikah akan menghadapi berbagai masalah psikologis, yaitu rasa takut, kecewa, menyesal dan rendah diri, begitu pula harus ditambah dengan masalah sosial dan ekonomi keluarga yang menimbulkan remaja putus sekolah sehingga pendidikan terlantar. Perasaan ini akan timbul secara alamiah jika kebutuhan remaja tidak terpenuhi dengan baik. Kebutuhan remaja akan kasih sayang dari orang-orang yang dikasihinya, namun hal itu tidak dirasakan atau dialami oleh remaja. Keadaan akan semakin rumit ketika pemuda atau laki-laki yang menghamili tidak bertanggungjawab sehingga derita hanya ditanggung sendiri dan keluarga. Masalah yang tertumpuk dalam pikiran remaja dan juga keluarga untuk berjuang melewatinya. Remaja akan merasa bahwa mereka tidak dipedulikan oleh orang lain serta masyarakat dan lingkungannya tidak menerima keadaan dan kondisi remaja. Maka remaja memilih untuk sendiri menanggung resiko yang telah terjadi.
2. **Dampak Sosial.** Hamil di luar nikah dianggap memalukan secara sosial budaya di dalam kelompok-kelompok masyarakat di Indonesia. Sehingga sulit bagi remaja yang hamil di luar nikah untuk mengungkapkan dirinya. Dampak psikologis dari kehamilan dan melahirkan anak di luar pernikahan juga menyentuh rana sosial. Para pelanggar, baik laki-laki maupun perempuan yang hamil akan merasa tercoreng arang di muka mereka. Dampak seperti ini dapat membuat rasa marah, malu, dan tersisih, termasuk merusak hubungan-hubungan keluarga, maupun kekerabatan, dan juga gereja.
3. **Dampak Spiritual.** Dampak yang paling tinggi dari kehamilan dan melahirkan bayi di luar pernikahan adalah dampak spiritual. Perbuatan seperti ini dapat dicap percabulan (orang

muda), perzinahan (orang sudah menikah), pelacuran atau prostitusi, yang menoreh rasa berdosa di dalam jiwa. Rasa berdosa dan bersalah ini dapat menghinggapi pihak perempuan yang hamil maupun pihak laki-laki, sehingga mereka akan merasa terhukum dan dilaknat Allah. Kasus seperti ini memerlukan pendampingan gereja dalam upaya membimbing untuk memulihkan dirinya secara rohani.

(Sarnon, 2012) Dikutip dari beberapa referensi, pandangan masyarakat terhadap remaja yang hamil di luar nikah sangat beragam, mulai dari menerima dan mengucilkan/menentang kejadian tersebut. Masyarakat yang menolak perempuan yang hamil sebelum menikah yaitu terbagi menjadi dua bagian dimana ada masyarakat yang menganggap bahwa perempuan yang hamil sebelum menikah tersebut adalah sebuah aib. Biasanya masyarakat yang menolak perempuan yang hamil sebelum menikah yaitu masyarakat yang memiliki ilmu agama yang lebih kuat biasanya menolak perempuan yang hamil sebelum menikah karena menganggap perbuatan tersebut telah melanggar anjuran dari Tuhan. Bahwasanya bagi perempuan yang hamil sebelum menikah tersebut adalah sebuah perbuatan yang dilarang oleh agama karena jatuhnya ke perbuatan zinah. Tidak hanya itu saja perempuan yang hamil sebelum menikah ini juga dianggap sebagai kontradiksi dengan nilai-nilai adat dan budaya yang ada di dalam masyarakat. Masyarakat yang memberikan respon menerima ini ialah masyarakat yang sudah menerima kenyataan bahwa yang sudah terjadi tidak dapat disesali lagi, karena menurut mereka yang sudah terjadi tidak ada gunanya lagi untuk disesali. Masyarakat juga berpendapat tentang perempuan yang hamil sebelum menikah tersebut adalah musibah yang sudah menjadi takdir yang tidak bisa dipungkiri lagi.

Berdasarkan kuisioner yang dibagikan oleh peneliti kepada masyarakat, ada beberapa pandangan mereka tentang kehamilan remaja di luar nikah. Ada beberapa yang memandang miris kejadian tersebut. Mereka mengatakan bahwa kehamilan di luar nikah merupakan sesuatu kebebasan yang melampaui batas. Dimana pada kalangan remaja tentu menginginkan suatu kebebasan dalam pergaulan. Namun ketika terjadi kehamilan di luar nikah, itu sudah melampaui batas-batas nilai baik secara agama maupun adat istiadat. Secara teologis pernikahan di luar nikah adalah suatu perzinahan yang tentunya menyedihkan hati Tuhan. Karena menikah adalah anugerah dari Tuhan untuk melakukan perkawinan. Tetapi ketika perkawinan dilakukan diluar dari aturan Alkitab maka hal demikian sudah melanggar hukum Allah. Mereka juga mengatakan bahwa sebagai anak muda sangat menyayangkan hal tersebut, merasa miris dan kasihan, betapa bodohnya orang-orang tidak dapat menahan diri dari godaan yang berakibat dosa. Ada juga yang berpendapat bahwa hamil di luar nikah adalah keadaan yg sangat memalukan, karna jika hamil di luar nikah itu berarti kita tidak dapat membatasi pergaulan kita atau kita tidak memiliki pergaulan yang baik. Hal ini merujuk pada pelanggaran norma yang ada di kalangan remaja terkhusus di lingkungan masyarakat dalam mengikuti norma sosial dan etika.

Perspektif Alkitab terhadap Kehamilan di Luar Nikah

Tuhan Allah menciptakan keluarga sebagai tempat yang tepat dan tetap bagi kehadiran anak-anak, dan koteks yang sesuai bagi pembinaan karakter serta penanaman nilai rohani. Glen H. Stassen dan David P. Gushee, menjelaskan bahwa manusia memerlukan hubungan-hubungan seksual yang stabil dan yang tertata dengan benar supaya dapat berkembang. Ini tidak berarti bahwa semua orang terpanggil untuk aktivitas seksual yang bersifat fisik, tetapi semua orang terpanggil untuk mengekspresikan seksualitas mereka yang diberikan oleh Allah dengan batas norma yang ditentukan. Kehamilan di luar nikah adalah isu yang kompleks dan sering kali menimbulkan berbagai pandangan dalam masyarakat, termasuk dalam konteks

religius. Alkitab, sebagai sumber ajaran moral dan spiritual bagi umat Kristen, memberikan perspektif yang kaya tentang hubungan, kesucian, dan tanggung jawab. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi perspektif Alkitab terhadap kehamilan remaja di luar nikah dengan mengutip beberapa ayat dan pandangan dari ahli. Pertama, Alkitab menekankan pentingnya menjaga kesucian sebelum menikah. Dalam 1 Tesalonika 4:3-5, Paulus menulis, "Sebab inilah kehendak Allah: yaitu supaya kamu menjadi kudus dan menjauhkan diri dari percabulan; supaya setiap orang di antara kamu tahu untuk memiliki tubuhnya sendiri dalam kekudusan dan penghormatan." Ayat ini menegaskan bahwa kesucian adalah aspek penting dari hidup yang berkenan kepada Tuhan. Kehamilan di luar nikah sering kali dianggap sebagai pelanggaran terhadap ajaran ini, yang dapat membawa konsekuensi emosional, sosial, dan spiritual bagi remaja yang terlibat.

Selain itu, kehamilan di luar nikah dapat menimbulkan stigma sosial yang berat. Dalam konteks budaya saat ini, banyak remaja merasa tertekan dan terasing ketika mengalami situasi ini. Dr. Elizabeth R. Mc Clintock, seorang sosiolog, menjelaskan bahwa stigma ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan masalah kesehatan mental. Dalam Alkitab, kita melihat contoh Maria, ibu Yesus, yang menghadapi stigma ketika mengandung di luar nikah. Namun, melalui pengalamannya, kita belajar bahwa Tuhan dapat menggunakan situasi sulit untuk tujuan yang lebih besar (Lukas 1:38). Alkitab juga mengajarkan tentang pengampunan dan kasih. Dalam Yohanes 8:10-11, Yesus menunjukkan belas kasih kepada wanita yang tertangkap basah dalam perzinahan, mengatakan, "Aku pun tidak menghukummu. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi." Ini menunjukkan bahwa meskipun kehamilan di luar nikah dapat dianggap sebagai kesalahan, ada kesempatan untuk pemulihan dan pengampunan. Pendekatan ini mengajak masyarakat untuk tidak hanya melihat kesalahan, tetapi juga memberikan dukungan bagi remaja yang terjebak dalam situasi sulit. Kehamilan memerlukan tanggung jawab yang besar. Dalam Alkitab, terdapat banyak ajaran tentang tanggung jawab, terutama dalam konteks keluarga. Amsal 22:6 mengatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripadanya." Ini menunjukkan pentingnya pendidikan moral dan spiritual bagi seseorang, agar mereka dapat membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab terkait hubungan dan seksualitas. Lebih lanjut, kehamilan di luar nikah sering kali menimbulkan tantangan ekonomi dan sosial. Menurut Dr. Jane F. S. C. Alton, seorang ahli kesehatan masyarakat, seseorang yang hamil di luar nikah sering kali menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan. Alkitab juga mengajarkan tentang pentingnya komunitas dan dukungan sosial. Dalam Galatia 6:2, kita diajarkan untuk "menanggung beban satu sama lain." Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mendukung pihak yang menghadapi kesulitan ini, daripada menjatuhkan hukuman.

Ketika membahas kehamilan di luar nikah, penting juga untuk mempertimbangkan pandangan tentang kehidupan yang dikandung. Alkitab mengajarkan bahwa setiap kehidupan adalah anugerah dari Tuhan. Dalam Yeremia 1:5, Tuhan berfirman, "Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku mengenal engkau." Hal ini menunjukkan bahwa kehamilan, meskipun terjadi di luar nikah, masih merupakan bagian dari rencana Tuhan dan harus dihormati. Oleh karena itu, penting untuk mendukung seseorang dalam proses kehamilannya dan membantu mereka menemukan jalan terbaik bagi diri mereka dan anak yang akan dilahirkan. Pandangan Alkitab tentang kehamilan di luar nikah mengajak kita untuk berfokus pada kasih, pengampunan, dan dukungan. Masyarakat perlu membangun lingkungan yang mendukung, dengan mengedukasi mereka tentang tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, penting untuk memberikan dukungan emosional dan spiritual bagi mereka yang menghadapi situasi ini, mengingat bahwa setiap individu memiliki potensi untuk

bertumbuh dan berubah. Perspektif Alkitab tentang kehamilan remaja di luar nikah mencakup aspek kesucian, tanggung jawab, pengampunan, dan dukungan komunitas.

KESIMPULAN

Perspektif Alkitab mengenai kehamilan di luar nikah mencerminkan penekanan pada nilai moral dan etika dalam menjelajahi kehidupan. Dalam Alkitab, menjaga kesucian sebelum menikah merupakan prinsip yang sangat dijunjung tinggi. Kehamilan di luar nikah sering dipandang sebagai pelanggaran terhadap norma-norma tersebut, yang dapat membawa konsekuensi sosial dan emosional bagi individu yang terlibat. Alkitab juga mengingatkan pentingnya tanggung jawab, baik dari individu maupun masyarakat, dalam menangani isu ini dengan bijak. Faktor penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan seks, tekanan teman sebaya, dan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan reproduksi. Selain itu, pengaruh budaya dan nilai-nilai keluarga juga memainkan peran penting dalam situasi ini. Dalam mengatasi masalah ini, penting bagi masyarakat untuk memberikan edukasi yang komperhensif dan menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga remaja dapat membuat pilihan yang lebih baik dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka, sesuai dengan ajaran Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. P. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 529-537.
- Ansari, R. Suwarni, L. Selviana. Rochmawati. Mawardi. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Remaja. *Jurnal Ilmiah dan Kesehatan*, 19(1).
- Fink.A. (2010). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. California: Thousand Oaks.
- Husaeni, L. (2009). *Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Di Luar Nikah*. Skripsi, Universitas Gunadarma.
- Illua, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65- 75.
- Ismawati. Utami. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Journal of Health Studies*, 1(2), h. 168-174.
- Magdalena, M. (2010). *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munn, Z. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), 143.
- Neuman, W. L. (2011). *Social Research Methods. Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson.
- Sarnon, N. M. (2012). Hamil Luar Nikah: Memahami Remaja Sebagai Asas Intervensi Keluarga. *Jurnal Of Social Sciences and Humanisties*, 121-130
- Sarwono, Sarlito W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stassen, Glen H., and David P. Gushee. *Etika Kerajaan Mengikuti Yesus dalm Konteks Masa Kini*. 2nd ed. Surabaya: Momentum, 2013.
- Suryoputro, A. (2006). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*.
- Tjolly, A. Y. (2023). Dampak Psikologis Remaja yang Hamil diluar Pernikahan. *Journal Of Social Science Research* , 224-237.